

## Implementasi uji validitas isi: Pengembangan kuesioner perubahan pola konsumsi minyak goreng pada rumah tangga

### *Implementation of content validity test: Development of household cooking oil consumption pattern questionnaire*

Endri Yuliati\*, Siska Puspita Sari, Metty Metty  
Prodi Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati  
Yogyakarta

Diterima: 15/12/2022

Ditelaah: 14/05/2023

Dimuat: 28/08/2023

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Pada awal tahun 2022 terjadi kenaikan harga minyak goreng hampir dua kali lipat. Sementara itu, penggunaan minyak goreng tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Di sisi lain, terlalu banyak konsumsi makanan yang digoreng berdampak buruk bagi kesehatan. Saat ini belum tersedia kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur konsumsi minyak goreng pada rumah tangga yang telah dilakukan uji validitas isi atau konten. Uji validitas isi merupakan tahap awal dalam pengembangan kuesioner. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas isi dari kuesioner perubahan pola konsumsi minyak goreng rumah tangga. **Metode:** Penelitian termasuk jenis penelitian pengembangan yang dilakukan pada Juli – Oktober 2022. Kuesioner dimodifikasi dari beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan pola konsumsi bahan makanan. Validitas isi diuji oleh empat orang *expert* yang ahli dalam bidang ilmu perilaku, ilmu gizi, dan kesehatan masyarakat. Penilaian item kuesioner menggunakan empat skala, yaitu 1 (tidak relevan), 2 (kurang relevan), 3 (cukup relevan) dan 4 (sangat relevan). **Hasil:** Dari uji tahap pertama, diperoleh satu item pertanyaan yang tidak relevan sehingga didapatkan *mean I-CVI (item-content validity)*=0,96. Selanjutnya, dilakukan revisi kuesioner dan dilakukan uji *expert* tahap kedua. Hasilnya, semua item kuesioner dinilai relevan oleh semua *expert* (nilai 3 atau 4) atau *mean I-CVI*=1,00. **Kesimpulan:** Kuesioner ini sudah dapat digunakan untuk menguji perubahan pola konsumsi minyak goreng pada rumah tangga, tetapi sebaiknya dilakukan uji validitas konstruk terlebih dahulu kepada calon responden. Adanya data perubahan pola konsumsi minyak goreng yang valid diharapkan menjadi pertimbangan dalam menentukan kenaikan harga sebagai alternatif langkah untuk mengurangi konsumsi minyak goreng pada tingkat individu.

**Kata kunci:** *item-content validity*; kuesioner; konsumsi; minyak goreng

#### Abstract

**Background:** At the beginning of 2022, there was price almost doubled in cooking oil. Meanwhile, the use of cooking oil cannot be separated from Indonesian people's daily lives. On the other hand, excessive consumption of fried food was bad for health. There was no questionnaire that can be used to measure household consumption of cooking oil that had been tested for content validity. On the contrary, the content validity test is the initial stage in developing a questionnaire. **Objective:** This study was to test the content validity of the questionnaire on changes in household cooking oil consumption patterns. **Methods:** This development study was conducted from July – October 2022. The questionnaire was modified from several previous studies related to food consumption patterns. Content validity was tested by four experts in the fields of behavioral science, nutrition, and public health. Assessment of questionnaire items using 4 scales, namely 1 (not relevant), 2 (somewhat relevant), 3 (quite relevant), and 4 (very relevant). **Results:** From the first stage of the test, one question item was irrelevant so the *mean I-CVI (item-content validity)*=0.96. Subsequently, the questionnaire was revised and the second stage of the expert test was conducted. As a result, all questionnaire items were considered relevant by all the experts (score 3 or 4) and obtained *mean I-CVI*=1.00. **Conclusion:** This questionnaire can already be used to measure changes in household cooking oil consumption patterns but it is better to test the construct validity on prospective respondents. The existence of valid data on changes in household cooking oil consumption patterns is expected to make the policy of price increased as an alternative way to reduce individual oil consumption.

**Keywords:** *item-content validity*; questionnaire; consumption; cooking oil

\*Korespondensi: Endri Yuliati, Program Studi Gizi Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan, 31 Universitas Respati Yogyakarta, Jl Raya Tajem Km. 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, Telp. (0274) 4437888, email: endri.yuliati@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2022 terjadi kelangkaan minyak goreng disusul dengan kenaikan harga minyak goreng hampir dua kali lipat. Kementerian Perdagangan telah mencatat harga minyak goreng kemasan premium pada awal April 2022 adalah Rp 26.170 per liter atau naik 73,2% dari bulan yang sama pada tahun sebelumnya (1). Kenaikan dan kelangkaan minyak goreng sudah pasti akan menimbulkan kepanikan tersendiri (2). Penggunaan minyak goreng untuk memasak sudah melekat pada keseharian masyarakat Indonesia karena makanan yang digoreng memiliki rasa yang lebih lezat dan gurih dibandingkan dengan makanan yang direbus, dikukus, atau dipanggang (3). Namun, penggunaan minyak goreng secara berlebih yang merupakan sumber lemak jenuh dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan, seperti gangguan sensitivitas insulin, risiko obesitas, dan membentuk spesies oksigen reaktif sebagai sisa metabolit minyak goreng (4). Oleh karena itu, penggunaan minyak goreng perlu dikendalikan.

Dampak kenaikan harga minyak goreng pada perubahan pola konsumsi perlu diukur. Namun, belum ada kuesioner yang dapat mengukur perubahan pola konsumsi minyak goreng pada rumah tangga sehingga perlu dilakukan pengembangan kuesioner untuk mengukur perubahan pola konsumsi minyak goreng pada tingkat rumah tangga yang sekaligus diuji validitasnya.

Validitas merupakan kemampuan instrumen atau alat untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian. Validitas menjadi pertimbangan penting dalam memilih dan menggunakan instrumen. Terdapat tiga jenis validitas, yaitu validitas isi (*content validity*), konsep (*construct validity*), dan kriteria (*criterion validity*) (5). Validitas isi

merupakan syarat utama dari kedua validitas lainnya sehingga seharusnya menjadi prioritas utama pada pengembangan sebuah instrumen. Validitas isi juga disebut *definition validity* dan *logical validity*, diartikan sebagai kemampuan item untuk menggambarkan variabel yang diukur. Validitas isi adalah dasar untuk pengujian validitas konstruk karena validitas isi berfokus pada elemen-elemen yang ada pada alat ukur dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Alat ukur yang tidak valid secara isi maka diragukan validitasnya dari segi validitas konstruk (6). Selain itu, validitas isi juga memberikan informasi tentang kejelasan item dan mampu melihat kemampuan instrumen untuk mencapai tujuan melalui rekomendasi dari *expert* (7). Skala yang umum digunakan dalam pengukuran validitas isi adalah *content validity index* atau CVI (8). Sementara, CVI sendiri dikategorikan menjadi dua, yaitu *item-CVI* (I-CVI) dan *scale-CVI* (S-CVI) (9).

Beberapa publikasi telah melakukan uji validitas pada beberapa kuesioner seperti media pembelajaran interaktif berorientasi *Model Creative Problem Solving* (10) dan angket persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring mata kuliah matematika komputasi (11). Namun, peneliti belum menemukan adanya penelitian tentang uji validasi isi pada kuesioner pola konsumsi suatu bahan makanan. Sebuah penelitian pernah mengukur konsumsi minyak goreng, tetapi belum ada informasi terkait dengan validitas kuesioner yang digunakan (12). Penelitian lain juga mengukur konsumsi minyak goreng di tingkat rumah tangga, tetapi hanya dengan menanyakan frekuensi pembelian dan volume yang dibeli (13). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengembangkan kuesioner perubahan pola konsumsi minyak goreng di tingkat rumah tangga dan menguji validitas isi.

## **METODE**

### **Desain**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development* atau R&D) instrumen atau kuesioner untuk mengukur perubahan pola konsumsi minyak goreng pada tingkat rumah tangga setelah adanya kenaikan harga minyak goreng. Metode yang digunakan adalah ADDIE, yang terdiri dari lima tahap, yaitu 1) *analyze*, 2) *design*, 3) *development*, 4) *implementation*, dan 5) *evaluation*. Penelitian telah dilakukan pada bulan Juli–Oktober 2022. Penelitian ini sudah mendapatkan surat kelaikan etik dari Komisi Etik, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta dengan nomor 100.3/FIKES/PL/VII/2022.

### **Pengembangan Kuesioner**

Minyak goreng dalam penelitian ini didefinisikan sebagai minyak yang digunakan untuk keperluan memasak sehari-hari, jadi tidak dibatasi minyak sawit atau minyak kelapa. Kuesioner terdiri dari tiga sub-judul yaitu a) Perubahan pola konsumsi, yang terdiri dari 11 item pertanyaan b) Pola konsumsi minyak goreng sebelum kenaikan harga minyak goreng, yang terdiri dari 8 item pertanyaan; dan c) Pola konsumsi minyak goreng setelah kenaikan harga minyak goreng, yang terdiri dari delapan item pertanyaan. Item pertanyaan pada sub-judul B dan C sama, yang membedakan hanya kondisi sebelum dan setelah terjadinya kenaikan harga minyak goreng. Pola konsumsi minyak goreng memiliki lima indikator konsumsi utama yaitu 1) frekuensi pembelian; 2) harga minyak goreng; 3) tempat pembelian; 4) frekuensi penggunaan; dan 5) frekuensi konsumsi. Indikator ini diambil dari beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan konsumsi minyak goreng (3,12–14).

### **Kualifikasi *Expert***

*Expert* adalah seorang profesional yang mempunyai pengalaman penelitian atau pekerjaan di suatu bidang ilmu tertentu (7). *Expert* dipilih berdasarkan keahliannya sesuai topik penelitian (15). Jumlah *expert* dalam penelitian ini adalah empat orang dengan kualifikasi sebagai berikut: *expert* pertama adalah berpendidikan doktor, ahli dalam bidang ilmu perilaku; *expert* kedua dan ketiga adalah berpendidikan magister, ahli dalam bidang ilmu gizi masyarakat, serta *expert* keempat adalah berpendidikan magister dan ahli di bidang kesehatan masyarakat. Tahapan pengujian kuesioner oleh *expert* diawali dengan langkah setiap *expert* diberikan proposal penelitian, kuesioner penelitian, dan lembar penilaian kuesioner secara *online* melalui aplikasi *mobile*. Selanjutnya, *expert* diberikan waktu selama dua minggu untuk melakukan uji validitas isi pada setiap tahapnya. Namun demikian, rata-rata waktu pengembalian hasil uji kuesioner dari *expert* kepada peneliti pada uji tahap pertama sekitar 3–18 hari dengan rata-rata selama 10 hari. Sementara itu, waktu pengujian kuesioner tahap kedua membutuhkan waktu antara 6–47 hari dengan rerata hari pengujian selama 18 hari. Proses revisi kuesioner oleh tim peneliti dilakukan selama 14 hari pada tahap pertama dan selama 7 hari pada pengujian tahap kedua.

### **Perhitungan Validitas Isi**

Validitas isi ditentukan melalui penilaian *expert*. *Expert* diminta menilai apakah sebuah item dalam kuesioner perlu atau tidak dan relevan atau tidak. Para *expert* kemudian diminta untuk memberikan skor pada setiap item pada kuesioner terkait relevansinya terhadap penelitian. Skala yang digunakan dalam uji adalah 1=tidak relevan, 2=kurang

relevan, 3=cukup relevan, dan 4=sangat relevan (16).

Dari segi kualitatif validitas isi, penilaian *expert* dilakukan dari segi *grammar*, ketepatan penggunaan kata, dan tata urutan kata dalam kalimat. Dari segi kuantitatif, penilaian dilakukan dengan perhitungan CVI. CVI dikategorikan menjadi dua, yaitu *item-CVI* (I-CVI) dan *scale-CVI* (S-CVI) (6). I-CVI dihitung dari jumlah *expert* yang memberikan penilaian relevan (skor 3 atau 4) dibagi dengan jumlah total *expert*. I-CVI menggambarkan proporsi kesepakatan (*agreement*) relevansi setiap item. Skor penilaian berada pada rentang 0 hingga 1. S-CVI adalah proporsi dari total item yang dinilai valid atau proporsi dari item pada

kuesioner yang dinilai 3 atau 4 oleh semua *expert*.

**HASIL**

Uji validitas oleh *expert* dilakukan sebanyak dua kali karena nilai I-CVI pada uji tahap pertama masih belum memenuhi syarat kelayakan untuk validitas isi. Kuesioner dikatakan layak jika keempat *expert* menyetujui validitas konten semua item atau dengan kata lain, semua I-CVI bernilai 1.

**Tahap Pertama**

Semua *expert* diminta memberikan penilaian pada kuesioner yang telah disusun. Berikut ini hasil penilaian *expert* pada uji validitas isi tahap pertama.

**Tabel 1. Hasil penilaian *expert* tahap pertama**

No. item	Pertanyaan	<i>Expert</i>				Jumlah Agreement	I-CVI
		1	2	3	4		
<b>A</b>	<b>Perubahan pola konsumsi</b>						
1a	Apakah setelah kenaikan harga minyak goreng, pola penggunaan minyak goreng keluarga Anda mengalami perubahan?	3	4	4	4	4	1,00
1b	Jika jawaban ya, dalam bentuk apa perubahan tersebut? ( <i>jawaban boleh lebih dari 1</i> )	3	4	3	4	4	1,00
2a	Apakah setelah harga minyak goreng naik, terdapat penurunan pengeluaran untuk makanan selain minyak goreng seperti pengeluaran untuk makanan pokok, sayuran, lauk pauk, buah-buahan?	3	4	4	3	4	1,00
2b	Jika ya, jenis bahan makanan apa yang mengalami penurunan pengeluaran?	3	4	3	3	4	1,00
2c	Seberapa besar penurunan pengeluaran tersebut?	3	3	3	3	4	1,00
3a	Apakah setelah harga minyak goreng naik, terdapat penurunan untuk pengeluaran bukan makanan (seperti pengeluaran untuk pakaian, hiburan, pendidikan dll)?	3	4	4	3	4	1,00

No. item	Pertanyaan	<i>Expert</i>				Jumlah Agreement	I-CVI
		1	2	3	4		
3b	Jika ya, jenis pengeluaran apa yang mengalami penurunan pengeluaran?	1	4	3	3	4	0,75
3c	Seberapa besar penurunan pengeluaran bukan makanan tersebut?	3	3	3	3	4	1,00
4a	Apakah sebagian pendapatan keluarga yang diperoleh dalam sebulan disimpan dalam bentuk tabungan?	3	4	3	3	4	1,00
4b	Jika ya, apakah setelah harga minyak goreng naik Anda menurunkan proporsi tabungan?	3	4	3	3	4	1,00
4c	Seberapa besar penurunan tabungan tersebut?	3	3	3	3	4	1,00
<b>B</b>	<b>Pola konsumsi minyak goreng sebelum kenaikan harga minyak goreng</b>						
1	Seberapa sering Anda membeli minyak goreng dalam sebulan? (frekuensi pembelian)	4	4	4	4	4	1,00
2	Berapa liter rata-rata setiap Anda membeli minyak goreng?	4	4	4	4	4	1,00
3	Sebutkan merek minyak goreng yang biasa dibeli?	4	4	4	3	4	1,00
4	Berapa harga minyak goreng yang biasa Anda beli (dalam Rp/L)?	4	4	4	3	4	1,00
5	Apa alasan utama menggunakan merek minyak goreng tersebut?	4	4	4	3	4	1,00
6	Dimanakah Anda biasa membeli minyak goreng?	4	4	4	3	4	1,00
7	Seberapa sering Anda mengonsumsi makanan yang digoreng setiap harinya? (frekuensi konsumsi)	4	4	3	4	4	1,00
8	Dalam satu bulan, berapa liter rata-rata keluarga Anda menggunakan minyak goreng?	4	3	4	4	4	1,00
<b>C</b>	<b>Pola konsumsi minyak goreng setelah kenaikan harga minyak goreng</b>						
1	Seberapa sering Anda membeli minyak goreng dalam sebulan? (frekuensi pembelian)	4	4	4	4	4	1,00
2	Berapa liter rata-rata setiap Anda membeli minyak goreng?	4	4	4	4	4	1,00
3	Sebutkan merek minyak goreng yang biasa dibeli?	4	4	4	3	4	1,00

No. item	Pertanyaan	<i>Expert</i>				Jumlah Agreement	I-CVI
		1	2	3	4		
4	Berapa harga minyak goreng yang biasa Anda beli (dalam Rp/L)?	4	4	4	3	4	1,00
5	Apa alasan utama menggunakan merek minyak goreng tersebut?	4	4	4	3	4	1,00
6	Dimanakah Anda biasa membeli minyak goreng?	4	4	4	3	4	1,00
7	Seberapa sering Anda mengonsumsi makanan yang digoreng setiap harinya? (frekuensi konsumsi)	4	4	4	3	4	1,00
8	Dalam satu bulan, berapa liter rata-rata keluarga Anda menggunakan minyak goreng?	4	3	4	4	4	1,00
	Mean I-CVI						0,96
	S-CVI = 26/27						0,96

Pada tahap pertama, terdapat 1 item (A.3b) dengan nilai I-CVI = 0,75 karena 1 orang *expert* menilai item tersebut tidak valid (skala 1). Item-item yang lain sudah mempunyai nilai I-CVI = 1,00 yang berarti sudah dianggap valid. Namun demikian, beberapa *expert* merekomendasikan untuk mengubah beberapa kalimat dalam kuesioner menjadi kalimat yang lebih jelas. Misalnya pada item A.2a, *expert* 1 merekomendasikan untuk memecah pertanyaan menjadi beberapa item. Selain itu, *expert* 3 juga merekomendasikan

adanya pertanyaan tambahan setelah item A.2b, yaitu ditanyakan alasan jika jawabannya tidak. *Expert* 1 juga menyatakan untuk item A.2c dan A.3c yang mempunyai pilihan jawaban “sangat besar” dan “tidak terlalu besar” dinilai subyektif, harus dijelaskan terlebih dahulu maksudnya.

### Tahap Kedua

Uji *expert* yang kedua dilakukan pada *expert* yang sama dengan tahap pertama. Hasil uji *expert* setelah revisi kuesioner disajikan pada **Tabel 2**.

**Tabel 2. Hasil penilaian *expert* tahap kedua (setelah revisi kuesioner)**

No. item	Pertanyaan	<i>Expert</i>				Jumlah Agreement	Item CVI
		1	2	3	4		
<b>A</b>	<b>Perubahan pola konsumsi</b>						
1a	Apakah setelah kenaikan harga minyak goreng, pola penggunaan minyak goreng keluarga Anda mengalami perubahan?	3	4	4	4	4	1,00
1b	Jika jawaban ya, dalam bentuk apa perubahan tersebut? (jawaban boleh lebih dari 1)	3	4	4	4	4	1,00
1c	Jika tidak ada perubahan, apa alasannya?	3	3	4	4	4	1,00

No. item	Pertanyaan	<i>Expert</i>				Jumlah Agreement	Item CVI
		1	2	3	4		
2a	Apakah setelah harga minyak goreng naik, ada penurunan pengeluaran untuk makanan pokok?	3	4	4	4	4	1,00
2b	Seberapa besar penurunan pengeluaran tersebut?	3	3	3	4	4	1,00
3a	Apakah setelah harga minyak goreng naik, ada penurunan pengeluaran untuk sayuran?	4	3	4	4	4	1,00
3b	Seberapa besar penurunan pengeluaran tersebut?	4	3	3	4	4	1,00
4a	Apakah setelah harga minyak goreng naik, ada penurunan pengeluaran untuk lauk pauk?	4	4	4	4	4	1,00
4b	Seberapa besar penurunan pengeluaran tersebut?	4	3	3	4	4	1,00
5a	Apakah setelah harga minyak goreng naik, ada penurunan pengeluaran untuk buah-buahan?	4	3	4	4	4	1,00
5b	Seberapa besar penurunan pengeluaran tersebut?	4	3	3	4	4	1,00
6a	Apakah terdapat penurunan untuk pengeluaran bukan makanan setelah harga minyak goreng naik?	4	3	4	4	4	1,00
6b	Jika ya, jenis pengeluaran apa yang mengalami penurunan pengeluaran?	4	3	4	4	4	1,00
6c	Seberapa besar penurunan pengeluaran bukan makanan tersebut?	4	3	4	4	4	1,00
7a	Apakah sebagian pendapatan keluarga yang diperoleh dalam sebulan disimpan dalam bentuk tabungan?	4	3	4	4	4	1,00
7b	Jika ya, apakah setelah harga minyak goreng naik Anda menurunkan proporsi pendapatan untuk tabungan?	4	3	4	4	4	1,00
7c	Seberapa besar penurunan tabungan tersebut?	4	3	3	4	4	1,00
<b>B</b>	<b>Pola konsumsi minyak goreng sebelum kenaikan harga minyak goreng</b>						
1	Seberapa sering Anda membeli minyak goreng dalam sebulan? (frekuensi pembelian)	3	3	4	4	4	1,00
2	Berapa liter rata-rata setiap Anda membeli minyak goreng?	3	3	4	4	4	1,00

No. item	Pertanyaan	<i>Expert</i>				Jumlah Agreement	Item CVI
		1	2	3	4		
3	Sebutkan merek minyak goreng yang biasa dibeli!	4	3	4	4	4	1,00
4	Berapa harga minyak goreng yang biasa Anda beli (dalam Rp/L)?	4	3	4	4	4	1,00
5	Apa alasan utama menggunakan merek minyak goreng tersebut?	4	3	4	4	4	1,00
6	Dimanakah Anda biasa membeli minyak goreng?	4	3	4	4	4	1,00
7	Seberapa sering Anda mengonsumsi makanan yang digoreng yang dimasak sendiri setiap harinya? (frekuensi konsumsi)	4	4	4	4	4	1,00
8	Berapa kali Anda memasak menggunakan minyak goreng? (frekuensi penggunaan)	4	4	3	4	4	1,00
9	Dalam 1 bulan, berapa liter rata-rata keluarga Anda menggunakan minyak goreng? <i>(pilih salah satu satuan)</i>	4	4	4	4	4	1,00
<b>C</b>	<b>Pola konsumsi minyak goreng setelah kenaikan harga minyak goreng</b>						
1	Seberapa sering Anda membeli minyak goreng dalam sebulan? (frekuensi pembelian)	3	3	4	4	4	1,00
2	Berapa liter rata-rata setiap Anda membeli minyak goreng?	3	3	4	4	4	1,00
3	Sebutkan merek minyak goreng yang biasa dibeli!	4	3	4	4	4	1,00
4	Berapa harga minyak goreng yang biasa Anda beli (dalam Rp/L)?	4	3	4	4	4	1,00
5	Apa alasan utama menggunakan merek minyak goreng tersebut?	4	3	4	4	4	1,00
6	Dimanakah Anda biasa membeli minyak goreng?	4	3	4	4	4	1,00
7	Seberapa sering Anda mengonsumsi makanan yang digoreng yang dimasak sendiri setiap harinya? (frekuensi konsumsi)	4	4	4	4	4	1,00
8	Berapa kali Anda memasak menggunakan minyak goreng? (frekuensi penggunaan)	4	4	3	4	4	1,00

No. item	Pertanyaan	Expert				Jumlah Agreement	Item CVI
		1	2	3	4		
9	Dalam 1 bulan, berapa liter rata-rata keluarga Anda menggunakan minyak goreng? (pilih salah satu satuan) Mean I-CVI S-CVI = 27/27	4	4	4	4	4	1,00 1,00 1,00

Pada kuesioner tahap kedua ini, tidak ada item yang dieliminasi dari kuesioner awal. Item-item telah dimodifikasi berdasarkan rekomendasi dari semua *expert* pada tahap pertama. Pertanyaan nomor A.2a pada kuesioner awal telah dipecah menjadi pertanyaan nomor A.2a, A.3a, A.4a, dan A.5a. Pertanyaan B.7 dan C.7 pada kuesioner awal direvisi dengan pembatasan ruang lingkup dari “Seberapa sering Anda mengonsumsi makanan yang digoreng setiap harinya? (frekuensi konsumsi)” menjadi “Seberapa sering Anda mengonsumsi makanan yang digoreng yang dimasak sendiri setiap harinya? (frekuensi konsumsi)”. Terdapat pertanyaan tambahan juga pada kuesioner revisi, yaitu pertanyaan B.8 dan C.8. Berapa kali Anda memasak menggunakan minyak goreng? (frekuensi penggunaan).

Berdasarkan uji *expert* diperoleh nilai *mean* I-CVI=1,00, artinya semua item pada kuesioner dinilai valid oleh *expert*. Selain itu, nilai S-CVI=1,00 yang juga menunjukkan bahwa kuesioner telah dinilai valid oleh semua *expert*. Dengan kata lain, kuesioner telah memiliki validitas isi yang baik.

## PEMBAHASAN

Validasi adalah sebuah proses yang panjang. Validitas kriteria dan konsep dianggap sangat penting, tetapi informasi tentang validitas isi juga dipandang perlu dalam menarik kesimpulan tentang kualitas skala (9). Validitas isi adalah langkah

awal dalam proses validasi ataupun pengembangan kuesioner. Melaksanakan uji validitas isi penting dilakukan untuk mendukung validitas sebuah instrumen agar tercapai tujuan penelitian (17). Langkah berikutnya setelah melakukan uji validitas isi adalah mengevaluasi reliabilitas (konsistensi internal dan *test-retest*), validitas konsep, dan validitas kriteria (18).

Penentuan jumlah *expert* merupakan salah satu kesulitan dalam uji validitas isi karena tidak ada kesepakatan dalam hal ini. Selain itu, jumlah *expert* dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Secara umum, rekomendasi jumlah *expert* bervariasi antara 2-20 orang (19). Beberapa referensi merinci sesuai dengan nilai CVI minimal, di antaranya adalah paling sedikit dua orang *expert* dengan CVI minimal 0,80; minimal tiga orang *expert* dengan CVI harus sebesar 1 sedangkan jika minimal enam orang *expert* maka nilai CVI minimal 0,83; dan minimal 9 orang *expert* dengan CVI minimal 0,78 (16). Peranan *expert* sangat penting dalam mengklarifikasi, menambahkan dan atau memodifikasi aspek di dalam kuesioner (20). Skala yang digunakan pada uji validitas isi ada empat tingkat, yang paling sering digunakan adalah 1=tidak relevan, 2=kurang relevan, 3=cukup relevan, 4=sangat relevan (15).

Hasil uji validitas isi dinyatakan tidak valid jika nilai I-CVI di bawah standar minimal. Jika hal itu terjadi maka kuesioner perlu diperbaiki hingga memperoleh

penilaian valid. Rekomendasi dari *expert* dan perbaikannya inilah yang penting untuk finalisasi instrumen (21). Alat ukur yang valid sudah dapat digunakan untuk penelitian. Namun untuk alat ukur yang masuk kategori cukup valid, tetap memerlukan perbaikan-perbaikan lagi jika akan digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya meski pada dasarnya sudah bisa digunakan (6). Dalam kaitannya dengan kuesioner ini, data valid tentang perubahan pola konsumsi minyak goreng rumah tangga diharapkan dapat dijadikan dasar penentuan alternatif upaya untuk mengurangi konsumsi minyak goreng di tingkat rumah tangga. Alhasil, diharapkan dapat terjadi penurunan konsumsi minyak goreng pada tingkat individu.

Sepengetahuan peneliti, studi tentang evaluasi validitas isi dari kuesioner konsumsi bahan makanan belum pernah dilaporkan, baik prosedur dan juga hasilnya. Hal ini menyebabkan sulitnya membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian lain. Sebagian besar penelitian uji validitas isi yang ada berkaitan dengan bidang pendidikan. Terdapat sebuah penelitian tentang validitas isi dari angket persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dengan menggunakan enam orang *expert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *mean* I-CVI untuk tiga aspek adalah petunjuk (1,00); isi (0,83); dan bahasa (1,00). Sementara nilai S-CVI yang diperoleh adalah 0,92. Dari hasil I-CVI dan S-CVI, angket yang dikembangkan dinilai layak, relevan, dan validitasnya tinggi (11). Penelitian lain tentang uji validitas isi dari sebuah media pembelajaran interaktif juga menggunakan I-CVI sebagai pendekatan untuk menentukan validitasnya dengan melibatkan penilaian tiga orang *expert*. Hasilnya penelitian tersebut diperoleh nilai I-CVI sebesar 0,95 pada aspek pendidikan;

0,91 pada aspek tampilan program, dan 0,87 pada aspek kualitas teknis. Hal ini menandakan media pembelajaran tersebut sangat relevan dengan pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, dan lain-lain (10).

Salah satu keunggulan dari validitas isi adalah dapat dilakukan pada berbagai jenis kuesioner. Hal ini berbeda dengan validitas konstruk yang harus berupa kuesioner tertutup karena memerlukan pengolahan data secara statistik agar diketahui nilai *r* dan *alpha cronbach* (17). Namun, uji validitas isi juga mempunyai kelemahan karena penilaian *expert* bersifat subjektif. Validitas isi merupakan faktor penting dalam identifikasi konsep pengukuran, tetapi belum cukup sebagai indikator bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang ingin diukur (22). Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas jenis lain, yaitu validitas konsep dan kriteria dengan jumlah responden yang banyak. Adanya pendokumentasian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui cara melakukan uji validitas isi sebagai langkah awal dalam pengembangan sebuah kuesioner.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Angka I-CVI dan S-CVI dari kuesioner perubahan pola konsumsi minyak goreng=1,00; artinya kuesioner ini sudah dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Namun demikian, akan lebih baik jika dilakukan uji validitas konsep, kriteria, dan juga reliabilitas kepada calon responden sebelum kuesioner ini digunakan untuk penelitian.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Dr. Heni Trisnowati; Rr. Dewi Ngaisyah, SKM., MKM; Yunita Indah P, S.Gz., MPH; dan Yelli Yani R, SKM.,

MPH yang telah bersedia memberikan penilaian pada kuesioner. Penelitian ini didanai oleh hibah internal dosen dari PPPM Universitas Respati Yogyakarta tahun anggaran 2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyudi NA. ekonomi.bisnis.com. 2022. Melejit! Harga minyak goreng kemasan naik 73 persen setahun terakhir. Dalam <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220413/12/1522723/melejit-harga-minyak-goreng-kemasan-naik-73-persen-setahun-terakhir>. Diakses pada 20 Mei 2022.
2. Hanum Y. Dampak bahaya makanan gorengan bagi jantung. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*. 2016;14(28):103–14.
3. Amalia F, Retnaningsih, Johan IR. Perilaku penggunaan minyak goreng serta pengaruhnya terhadap keikutsertaan program pengumpulan minyak jelantah di Kota Bogor. *Jur Ilm Kel & Kons*. 2010;3(2):184–189.
4. Coelho DF, Pereira-Lancha LO, Chaves DS, Diwan D, Ferraz R, Campos-Ferraz PL, et al. Effect of high-fat diets on body composition, lipid metabolism and insulin sensitivity, and the role of exercise on these parameters. *Brazilian Journal of Medical and Biological Research*. 2011;44(10):966–72.
5. Hendryadi. Validitas isi: tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal riset manajemen dan bisnis*. 2017;2(2):169–78.
6. Ihsan H. Validitas isi alat ukur penelitian konsep dan panduan penilaiannya. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2015;3(2):266–73.
7. Zamanzadeh V, Ghahramanian A, Rassouli M, Abbaszadeh A, Alavi-Majd H, Nikanfar AR. Design and implementation content validity study: development of an instrument for measuring patient-centered communication. *J Caring Sci*. 2015 Jun 1;4(2):165–78.
8. Wynd CA, Schmidt B, Schaefer MA. Two quantitative approaches for estimating content validity. *West J Nurs Res*. 2003 Aug;25(5):508–518.
9. Polit DF, Beck CT. The content validity index: Are you sure you know what's being reported? Critique and recommendations. *Res Nurs Health*. 2006 Oct;29(5):489–97.
10. Sugiharni GAD. Pengujian validitas konten media pembelajaran interaktif berorientasi model creative problem solving. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 2018;2(2):88–95.
11. Puspitasari WD, Febrinita F. Pengujian validasi isi (content validity) angket persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring matakuliah matematika komputasi. *Focus ACTION Of Research Mathematic*. 2021;4(1):77–90.
12. Tanaem MG, Ernah D. Perilaku konsumen minyak goreng sawit selama masa pandemi covid-19 di Kota Bandung Jawa Barat. *AGRITECH*. 2021;23(1):10–16.
13. Sandjaja, Sudikno, Jus'at I. Konsumsi minyak goreng dan vitamin A pada beberapa kelompok umur di dua kabupaten. *Penel Gizi Makan*. 2015;38(1):1–10.
14. Anggraini P, Priyono BS, Suryanty M. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pembelian minyak goreng curah pada rumah tangga di Kota Bengkulu. *AGRISEP*. 2017;16(1):97–108.

15. Yusoff MSB. ABC of content validation and content validity index calculation. *Education in Medicine Journal*. 2019 Jun 1;11(2):49–54.
16. Polit DF, Beck CT, Owen S V. Focus on research methods: Is the CVI an acceptable indicator of content validity? Appraisal and recommendations. *Res Nurs Health*. 2007 Aug;30(4):459–467.
17. Janti S. Analisis validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan SI/TI dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategic planning pada industri garmen. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*. 2014;
18. Lawshe CH. A quantitative approach to content validity. *Pers Psychol*. 1975;28(4):563–575.
19. Rodrigues IB, Adachi JD, Beattie KA, MacDermid JC. Development and validation of a new tool to measure the facilitators, barriers and preferences to exercise in people with osteoporosis. *BMC Musculoskelet Disord*. 2017 Dec 19;18(1):540–548.
20. Nurrohmah I, Sensuse DI, Santoso HB. The *expert*-judgement validation and finalization of proposed interaction design process maturity instrument: Case study: E-commerce in Indonesia. 2017 Second International Conference on Informatics and Computing (ICIC). IEEE; 2017.
21. Adillah G, Ridwan A, Rahayu W. Comparative study of post-marriage nationality of women in legal systems of different countries content validation through *expert* judgement of an instrument on the self-assessment of mathematics education student competency. *IJMMU* [Internet]. 2022;9(3):780–90. Available from: <http://ijmmu.com><http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i3.3738>
22. Yaghmale F. Content validity and its estimation. *J Med Educ*. 2003;3(1):25–27.